

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Proses penerapan model PBL pada mata pelajaran PAI (materi Makanan-Minuman Halal dan Penyembelihan) di kelas VIII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon telah terlaksana dengan sangat baik. Berdasarkan hasil pengisian angket oleh siswa, rata-rata persentase keterlaksanaan model PBL mencapai 76,2%, yang masuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa guru telah menerapkan sintak atau langkah-langkah model PBL secara runut, mulai dari memberikan orientasi masalah kontekstual (72,7%), membimbing analisis informasi (74,7%), memfasilitasi penemuan solusi (77%), mengarahkan kolaborasi kelompok (77,25%), menguji solusi (78%), hingga melakukan penyimpulan dan refleksi bersama siswa (77%).

2. Proses Penerapan Media Pembelajaran *PowerPoint*

Proses penerapan media pembelajaran *PowerPoint* interaktif pada mata pelajaran PAI di kelas VIII berjalan dengan efektif, praktis, dan menarik minat belajar siswa. Indikator kejelasan visual (bacaan slide terbaca jelas, ukuran huruf dan kombinasi warna latar nyaman dilihat) serta kesesuaian materi visual dengan penjelasan lisan guru mendapatkan respons yang positif dari sebagian besar siswa. Integrasi teks, gambar, dan elemen multimedia dalam slide terbukti membantu mempermudah siswa dalam menyerap serta mengolah materi pelajaran secara visual.

3. Pengaruh Model PBL Berbantuan Media *PowerPoint* Terhadap Berpikir Kritis Siswa

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media *PowerPoint* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan desain penelitian eksperimen (*Quasi Experimental*) yang membandingkan kelas eksperimen (menggunakan PBL + *PowerPoint*) dan kelas kontrol (menggunakan metode konvensional), terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis yang nyata pada indikator-indikator utama siswa. Siswa menjadi lebih mampu menguraikan makna masalah, merinci informasi, menganalisis argumen, menarik kesimpulan logis, hingga memberikan solusi yang tepat terhadap persoalan keagamaan yang kontekstual. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan di atas, beberapa saran akademis dan praktis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

Guru disarankan untuk terus mempertahankan dan mengembangkan penerapan model pembelajaran inovatif seperti PBL di dalam kelas. Pendekatan konvensional yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) sebaiknya dikurangi dengan memperbanyak simulasi masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, guru diharapkan terus mengasah keterampilan dalam menyusun media *PowerPoint* interaktif yang kreatif, seimbang dalam aspek visual, serta tidak monoton agar motivasi intrinsik dan fokus berpikir kritis siswa tetap terjaga sepanjang jam pelajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah dan Pihak Sekolah (SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kota Cirebon)

Pihak sekolah diharapkan mengoptimalkan penggunaan fasilitas penunjang teknologi pembelajaran yang sudah tersedia, seperti proyektor di ruang kelas. Sekolah juga perlu mengadakan program pelatihan, *workshop*, atau forum diskusi berkala bagi para pendidik mengenai pengembangan media pembelajaran digital dan implementasi model-model pembelajaran berbasis pemecahan masalah (PBL) demi meningkatkan mutu kelulusan yang adaptif terhadap keterampilan abad-21.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat terus mempertahankan keaktifan, rasa ingin tahu, serta kemampuan berkolaborasi dalam diskusi kelompok yang telah terbentuk. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya digunakan saat menyelesaikan persoalan mata pelajaran PAI di sekolah saja, melainkan harus dibiasakan dalam menyaring informasi, memecahkan masalah sehari-hari, serta mengambil keputusan yang logis di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini dibatasi pada materi tertentu dan fokus menggunakan instrumen angket/kuesioner kuantitatif, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian. Peneliti berikutnya dapat menerapkan model PBL berbantuan media teknologi lain (seperti aplikasi berbasis AR/VR atau *gamifikasi*) pada populasi yang lebih luas, serta mengombinasikannya dengan instrumen tes esai guna mengukur kedalaman kemampuan berpikir kritis secara lebih komprehensif.